Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)
Vol. 9, No. 4, November 2024; *Halaman 294-305* E-ISSN 2581-1002

PENERAPAN *GOOD SCHOOL GOVERNANCE* DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Maray Zahra Bahrami[1], Nita Erika Ariani[*2], Yulia Fitri[3]
[1,2,3] Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala
e-mail**: maray@mhs.usk.ac.id [1], nea@usk.ac.id[*2], yfitri.fekon@usk.ac.id[3]**
*** Corresponding Author**
https://dx.doi.org/10.24815/jimeka.v9i4.28853

Abstract

This study aims to determine the implementation of Good School Governance and the factors influencing it in junior high schools in Banda Aceh City. The sampling technique used was saturated sampling, in which there were 120 respondents from 30 public and private junior high schools in Banda Aceh City consisting of school principals, treasurers, administrative staff, and teachers. Data collection was carried out using a questionnaire which was distributed directly to respondents. The analytical method used was multiple linear regression with the SPSS version 29 application. The results showed that junior high schools in Banda Aceh City had implemented Good School Governance and Control Systems. Internal, Human Resource Competence and Utilization of Information Technology affect the variable Good School Governance. This means that the better the Internal Control System, Human Resource Competency, and Use of Information Technology, the better the implementation of good school governance. The use of Information Technology is the factor that has the greatest influence on Good School Governance. Utilization of Information Technology is the factor that has the greatest influence on Good School Governance. Suggestions for future researchers are to develop the research model used in this research, either by increasing the number of samples, replacing respondents with school committee members or other relevant school residents, and expanding the independent variables to be studied.

Keywords: *Internal Control System, Competence of Human Resources, Utilization of Information Technology, Good School Governance.*

1. PENDAHULUAN

Sejak tahun 1998, masyarakat Indonesia telah mengalami perubahan besar dalam pemerintahan, termasuk peningkatan cita-cita seperti demokrasi, penegakan hukum, transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan lain-lain. Penyelenggaraan pemerintahan demokratis dengan tujuan membangun *good governance* pada hakikatnya merupakan landasan bagi setiap pemulihan dan perubahan di dalam hidup berbangsa dan bernegara. Maksud dari *good governance* adalah mencegah korupsi, kolusi, dan nepotisme hingga pertumbuhan dan penyelenggaraan pemerintahan dapat efektif, beretika, dan bertanggung jawab. Pemerintah secara bertahap menerapkan gagasan *good governance* seiring dengan perubahan yang mendukung otonomi daerah (Amelia et al., 2010).

Good Corporate Governance (GCG) yang diterapkan pada lembaga pendidikan khususnya di sekolah dikenal juga dengan istilah *Good School Governance* (GSG). GSG berfungsi sebagai instrumen pendukung dalam pengembangan sekolah yang dikelola dengan baik. Pengelolaan keuangan sekolah merupakan salah satu topik diskusi terpenting dalam GSG. Akhir-akhir ini, pengelolaan keuangan sekolah menjadi topik yang banyak ditekankan oleh berbagai pihak, termasuk orang tua siswa sendiri. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan menjadi tantangan tersendiri bagi pihak manajemen sekolah untuk berani mengungkapkannya.

Salah satu wujud dari perwujudan *good school governance* adalah dengan terbentuknya konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS yakni salah satu metode yang menjadi tolak ukur peningkatan mutu pengelolaan sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dapodik, dari total 32 Sekolah Menengah Pertama di Banda Aceh, sebesar 78% atau 25 sekolah sudah menerapkan konsep MBS sedangkan 22% atau 7 sekolah lainnya belum menerapkan konsep MBS. Sedangkan kegagalan dalam pelaksanaan *good school*

governance dapat dilihat dari adanya fraud yang terjadi di sekolah. Sehubungan dengan kasus pidana korupsi yang menyebabkan kerugian negara sebesar lebih dari Rp264 juta yang terjadi pada tahun 2015, Nagan Raya, mantan kepala sekolah SMPN 5 Suka Makmue, dijatuhi hukuman satu tahun penjara pada tahun 2017 (serambinews.com).

Persoalan korupsi ini cukup disayangkan, karena pihak berwenang atau bahkan tenaga akademis yang seharusnya bekerja memajukan pendidikan negara malah menghancurkan tujuan bangsa Indonesia, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Adanya kasus ini seharusnya sekolah-sekolah dapat lebih memperhatikan bagaimana cara agar tercipta *good school governance* yang bebas dari tindak kecurangan apapun.

Sekolah yang memiliki kualitas yang baik tidaklah lahir dengan sendirinya. Salah satu faktor pendukung dalam terciptanya *good school governance* adalah sistem pengendalian internal. Untuk mewujudkan pengendalian internal yang baik dalam tata kelola sekolah, diperlukan perencanaan, pembentukan, dan pelaksanaan yang matang. Setiap lembaga pendidikan memerlukan fungsi pengendalian internal dengan misi menyelidiki dan menilai suatu program di lembaga tersebut untuk mencapai hal tersebut.

Kebutuhan untuk menetapkan kekuasaan dan tanggung jawab dalam suatu organisasi memerlukan sistem pengendalian internal sebagai semacam pengawasan (Arifudin et al., 2020). Pengendalian internal sangat penting untuk melindungi organisasi dari kelemahan manusia. Bersamaan dengan itu, kesalahan dan perilaku yang melanggar peraturan juga diharapkan bisa diminimalisir. Pengendalian internal dan *good school governance* akan mempengaruhi seberapa efektif dan efisien sekolah menangani keuangannya. Pada akhirnya akan berdampak pada standar pelayanan pendidikan (Rahayu et al., 2020).

Sinaga (2020) melakukan penelitian yang hasilnya membuktikan bahwasanya sistem pengendalian internal memberikan pengaruh positif terhadap *good school governance*. Namun penelitian yang dikerjakan oleh Juwita dan Prajameta (2022) memperlihatkan hasil bahwasanya sistem pengendalian internal tidak memberikan pengaruh terhadap *good government governance*.

Kompetensi sumber daya manusia adalah faktor lain yang bisa mempengaruhi seberapa baik penerapan *good school governance*. Dikarenakan mereka memobilisasi dan mengelola sumber daya lain, individu dalam suatu organisasi merupakan sumber daya yang paling berharga. Oleh sebab itu, salah satu tugas organisasi adalah menghimpun, mengatur, memotivasi, serta mengelola sumber daya manusianya agar dapat berhasil memajukan organisasi.

Penelitian Ardiyanti dan Supriadi (2018) menghasilkan bahwasanya kompetensi sumber daya manusia mempunyai pengaruh positif terhadap *good governance*. Namun penelitian yang dilakukan Sinaga (2020) menghasilkan kompetensi sumber daya manusia tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *good school governance*.

Faktor lain menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi di sekolah masih belum sepenuhnya berkembang. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), 60% guru di Indonesia masih kurang menguasai teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Untuk mencapai akuntabilitas dan transparansi dalam organisasi pemerintahan, perlu memanfaatkan teknologi informasi agar membantu penanganan data dengan lebih cepat, efektif, dan efisien. Demi mencapai tujuan perusahaan, sumber daya manusia juga harus profesional di bidang teknologi informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2020) menunjukkan hasil bahwasanya pemanfaatan teknologi informasi memberikan pengaruh yang positif terhadap *good school governance*. Penelitian yang dikerjakan oleh Farnita dan Junaidi (2020) memperlihatkan bahwasanya pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif serta signifikan terhadap *good governance*.

Pada dasarnya sumber daya manusia yang kompeten dan memahami teknologi informasi harus mampu mengelola keuangan dengan baik. Suatu organisasi pemerintah, khususnya sekolah, memerlukan mekanisme pengendalian internal yang kuat untuk melakukan hal tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap *good school governance* pada SMP di Kota Banda Aceh.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Good Governance

UNDP (*United Nations Development Program*), menyatakan bahwa *good governance* merupakan bentuk penggunaan kewenangan politik, ekonomi, serta administratif guna mengelola permasalahan yang dialami suatu negara dengan menggabungkan semua sektor. Jika sumber daya dan permasalahan yang dihadapi masyarakat dapat dikelola dengan efisien dan efektif, maka governance dapat dikatakan baik atau bagus. Kemampuan pemerintah untuk menjalankan pelayanan dan fungsi negara secara efektif merupakan komponen kunci *good governance* (Tomo, 2019).

Definisi *good governance* menurut *World Bank* adalah sebagai penyelenggaraan manajemen pembangunan yang sehat dan akuntabel, sejalan dengan prinsip demokrasi, pasar yang efektif, menghindari kesalahan alokasi dana investasi, mencegah korupsi baik di tingkat politik maupun administratif, menegakkan disiplin anggaran, dan pembangunan. kerangka hukum dan politik untuk perluasan kegiatan usaha (Kharisma, 2014). *World Bank* lebih berfokus pada pengelolaan sumber daya sosial dan ekonomi, berbeda dengan UNDP yang lebih menekankan aspek politik, ekonomi, dan administratif.

Good School Governance

Tata kelola sekolah atau *school governance* dilandaskan pada ketentuan dan aktivitas yang dibuat sehubungan dengan pendidikan murid. Tata kelola yang baik mempunyai hak untuk ditingkatkan, begitu pula dengan perkembangan dan stabilitas keuangan lembaga-lembaga (FEDSAS, 2015).

Nama lain dari *good corporate governance* yang diterapkan pada organisasi pendidikan terkhususnya sekolah adalah *good school governance*. Komponen kunci dalam menciptakan sekolah dengan bertata kelola yang efektif adalah *good school governance*. Tata kelola sekolah yang baik bergantung pada kerja sama yang efektif antara berbagai pemangku kepentingan yang mendukung dan mempengaruhi sekolah kerjasama ini dilandasi oleh kepentingan bersama dan rasa saling percaya.

Tata kelola sekolah yang baik didasarkan pada tiga konsep berikut, menurut Slamet (2006).

1. Prinsip Partisipasi

Partisipasi adalah suatu proses dimana partisipan (siswa dan anggota masyarakat yang bersekolah) berhasil terlibat secara pribadi maupun golongan, secara langsung atau tak langsung, dalam mengambil keputusan, merumuskan kebijakan, merencanakan, melaksanakan kebijakan tersebut, memantau, atau mengevaluasi.

2. Prinsip Transparansi

Ketika proses dan hasil pengambilan keputusan bersifat transparan, semua orang yang berkepentingan dengan pendidikan dapat mempelajarinya. Keterbukaan ini terlihat jelas dalam seluruh operasional sekolah, termasuk pengambilan keputusan, perencanaan serta pelaksanaan kegiatan, pengelolaan keuangan, dan sebagainya.

3. Prinsip Akuntabilitas

Sebagai hasil interaksi dalam proses pengelolaan dan sistem pelaporan yang dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pemangku kepentingan, akuntabilitas menjadi salah satu elemen kunci tata kelola (Salvioni et al., 2017). Baik organisasi pemerintah (publik) maupun swasta (swasta) senantiasa didesak untuk bersikap terbuka dan bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangannya, sehingga membangun kepercayaan dalam setiap tindakannya.

Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah suatu persiapan entitas dan segala aktivitas terkait yang dilakukan oleh suatu entitas demi melindungi aset, memajukan kepatuhan pekerja terhadap prosedur perusahaan, menambah efektivitas operasional, serta meyakinkan reliabelnya pencatatan akuntansi. Sistem pengendalian internal adalah elemen dari sistem informasi akuntansi yang mana keduanya memegang peranan penting dalam operasional organisasi dan keduanya memiliki kaitan yang erat (Apriyani, 2017).

Sistem pengendalian internal sebagaimana dimaksud dalam PP No. 60 Tahun 2008 adalah suatu proses tindakan dan kegiatan yang berkesinambungan yang dilakukan pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan dalam mencapai tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, sinyal pelaporan keuangan, melindungi negara. aset, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan (Nisak, 2013).

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi adalah pengetahuan serta kemampuan yang berasal dari lingkungan sosial dan profesi

seseorang (Hartanto, 2018). Kompetensi adalah kumpulan keterampilan, pengetahuan, serta sikap yang saling terkait dan relevan dengan sebagian besar posisi (peran atau tanggung jawab), dapat diukur berdasarkan standar yang dapat diterima, dan dapat dikembangkan melalui pelatihan (Mulyasari, 2019).

Kemampuan dan sifat yang dimiliki seseorang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku yang diperlukan untuk melaksanakan kewajiban pekerjaannya di lingkungan kerjanya disebut dengan kompetensi sumber daya manusia. Untuk menentukan tingkat kinerja yang diantisipasi untuk kategori baik atau rata-rata, seseorang harus mengetahui tingkat keahliannya. Tentu saja, prosedur seleksi, perencanaan suksesi, evaluasi kinerja, dan pengembangan sumber daya manusia semuanya akan dibangun berdasarkan penentuan ambang batas kompetensi yang diperlukan (Iqbal et al., 2022).

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi diartikan sebagai suatu cara untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, mengolah, mengumumkan, menganalisis, dan/atau menyebarkan informasi sesuai dengan pasal 1 ayat 3 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (Ramdhana, 2022). Sarana dan infrastruktur (perangkat keras, perangkat lunak, dan useware) dari sistem atau teknik untuk mengumpulkan, mengirim, memproses, menafsirkan, menyimpan, mengatur, dan menggunakan data secara berguna disebut sebagai teknologi informasi. Sebagai bagian dari teknologi informasi, komputer merupakan instrumen yang dapat meningkatkan bakat manusia dan melakukan tugas-tugas yang mungkin tidak dapat dilakukan oleh manusia (Pahlawan & Wijayanti, 2020).

Pemanfaatan teknologi informasi berarti perilaku pribadi yang melibatkan penggunaan alat-alat yang bermanfaat untuk melaksanakan tugas atau menguranginya yang akan meningkatkan kinerja (Aziiz, 2019). Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku atau penerapan yang dilakukan pengguna sistem informasi saat menggunakan teknologi untuk bekerja guna memperoleh manfaat. Pengukurannya didasarkan pada jumlah, frekuensi, dan intensitas penggunaan perangkat lunak atau program (Nadirsyah, 2018).

Penerapan *Good School Governance*

Penerapan *good school governance* yang dikatakan efektif adalah apabila dapat menerapkan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) partisipasi, orang tua/wali murid dan komite sekolah secara aktif terlibat dalam kegiatan sekolah dan berperan sebagai kontrol terhadap kebijakan manajemen sekolah, (2) transparansi, manajemen sekolah terbuka dalam menjalankan kegiatan, termasuk pengelolaan keuangan, dan (3) akuntabilitas, akuntabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah.

H1: *Good school governance* sudah diterapkan secara efektif.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap *Good School Governance*

Salah satu faktor yang bisa melahirkan *good school governance* yakni sistem pengendalian internal, khususnya dalam hal pengawasan internal. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, sistem pengendalian internal adalah suatu sistem yang dilaksanakan secara absolut di lingkungan pemerintah pusat dan juga pemerintah daerah. Pengendalian internal bermanfaat dalam mengefektifkan penyelenggaraan sekolah serta meningkatkan kualitas data keuangan. Pentingnya pengendalian internal yang efektif, serta kemampuan memenuhi tuntutan dan menjalankan peran pengawasan terhadap pelaksanaan pengendalian internal di suatu sekolah, tidak lepas dari keberhasilan penerapan *good school governance*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Sinaga (2020) menunjukkan bahwa *good school governance* dipengaruhi secara positif oleh sistem pengendalian internal.

H2: Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap *good school governance*.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap *Good School Governance*

Terkait pengelolaan dana sekolah, maka bendahara sekolah harus mempunyai kemampuan yang diperlukan untuk menangani dan mempertanggungjawabkan dana sekolah. Jika bendahara mampu menangani keuangan sekolah, maka hal ini dapat memperkuat akuntabilitas penanganan keuangan sekolah dan berujung pada

berkembangnya *good school governance*. Di sisi lain, membangun *good school governance* akan menjadi tantangan jika sekolah kekurangan sumber daya yang diperlukan demi menjalankan kewajiban dan kegiatannya. Temuan penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan oleh Ardiyanti dan Supriadi (2018) menunjukkan bahwasanya *good governance* dipengaruhi oleh kompetensi sumber daya manusia.

H3: Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap *good school governance***.**

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap *Good School Governance*

Upaya pemanfaatan teknologi informasi dalam melaksanakan pekerjaan bisa meningkatkan transparansi, kebenaran, dan efektivitas kerja, ketersediaan teknologi informasi juga dapat berdampak pada penerapan prinsip-prinsip *good school governance*. Penerapan *good school governance* di lembaga pendidikan sangat bergantung pada faktor ketiga ini. Penggunaan teknologi informasi berdampak positif terhadap *good school governance*, menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan Sinaga (2020). Temuan ini seiring dengan penelitian Farnita dan Junaidi (2020) dan Suryandari (2015) yang juga menunjukkan pemanfaatan teknologi informasi berdampak positif serta signifikan terhadap *good governance*.

H4: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap *good school governance***.**

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu semua SMP negeri serta swasta di Kota Banda Aceh yang totalnya adalah 30 sekolah. Teknik sampling yang dipilih pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh yakni teknik penetapan sampel yang menggunakan semua populasi. Sedangkan yang jadi responden dalam penelitian ini diantaranya kepala sekolah, bendahara sekolah, staf tata usaha dan guru dengan total 120 responden.

Definisi Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian ini ada dua jenis variabel yakni variabel independen serta variabel dependen. Variabel independen terdiri atas sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah *good school governance*.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	Variabel Dependen		
***Good school governance* (Y)**	*Good school governance* adalah perangkat pendukung untuk membentuk sekolah dengan tata kelola yang baik.	1. Akuntabilitas 2. Transparansi 3. Partisipasi	*Likert*
	Variabel Independen		
Sistem Pengendalian Internal (X1)	Sistem pengendalian internal dikenal sebagai suatu proses tindakan dan kegiatan yang berkesinambungan yang dilakukan pimpinan dan semua pegawai dengan tujuan memberikan keyakinan dalam mencapai tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, pelaporan keuangan yang andal, perlindungan aset negara, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.	1. Lingkungan Pengendalian 2. Penilaian Risiko 3. Aktivitas Pengendalian 4. Informasi dan Komunikasi 5. Pemantauan	*Likert*
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X2)	Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan SDM dalam melakukan tanggung jawab serta tugas yang diberikan kepadanya	1. Pengetahuan 2. Keahlian 3. Sikap	*Likert*

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	dengan tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang sesuai.		
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	Pemanfaatan teknologi informasi adalah perilaku atau penerapan yang dilakukan pengguna sistem informasi saat menggunakan teknologi untuk bekerja guna memperoleh manfaat.	1. Jumlah komputer yang cukup 2. Menggunakan jaringan internet 3. Komputer digunakan untuk melaksanakan prosedur akuntansi 4. Penggunaan perangkat lunak di bawah batasan hukum	*Likert*

Metode Analisis Data

Model regresi linier berganda dengan SPSS 29 adalah pendekatan analisis yang dipakai pada penelitian ini. Analisis regresi linier berganda dari sudut pandang Sugiyono (2019) adalah berupaya memprediksi keadaan masa depan (naik ataupun turunnya) variabel dependen dengan memanipulasi dua ataupun lebih variabel independen selaku faktor prediktor. Analisis regresi berganda bakal digunakan jikalau sekurangnya ada dua variabel independen. Persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = \alpha + \beta 1\ X1 + \beta 2\ X2 + \beta 3\ X3 + \varepsilon}$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

A = Konstanta, nilai Y bila X=0 (Koefisien Konstanta)

$\beta_{1,2,3}$ = Koefisien Regresi

$X_{1,2,3}$ = Variabel Independen

ε = *Error Term*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa setiap item pernyataan kuesioner dalam penelitian ini dinyatakan valid. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai Rhitung yang lebih besar dibandingkan dengan nilai Rtabel sebesar 0,179. Adapun Rtabel tersebut dapat dilihat dari tabel *R product* moment dengan signifikansi sebesar 0,05. Kesimpulan seluruh item pernyataan kuesioner dalam penelitian ini valid sehingga dapat digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengujian selanjutnya.

Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki tingkat reliabilitas yang kuat karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini reliabel dan dapat digunakan untuk melanjutkan penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh dari uji statistik senilai 0,068, yang berarti data terdistribusi secara normal dikarenakan nilai uji tersebut lebih tinggi dari nilai signifikansinya yaitu 0,05. Berdasarkan grafik *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa titik-titik sebaran menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Multikolinieritas

Nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) dan *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel penelitian yang menunjukkan multikolinearitas. Hal ini terlihat dengan nilai VIF ketiga variabel kurang dari 10 dan nilai *tolerance* di atas

0,10 sehingga tidak terdapat multikolinearitas sehingga data yang digunakan dapat dijadikan suatu model analisis regresi linear.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, sebaran data berpusat pada titik nol dan titik-titik yang dihasilkan tersebar secara acak tanpa membentuk pola atau garis tren apa pun. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi ini tidak mempunyai permasalahan heteroskedastisitas, hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti dalam penelitian ini bersifat homoskedastisitas sehingga data dapat digunakan untuk penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut hasil analisis regresi linier berganda yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

	Koefisien *Unstandardized*		Koefisien *Standardized*	*t*	Sig
	B	Std. Eror	Beta		
Konstanta	12,616	1,439		8,768	<0,001
Sistem Pengendalian Internal	0,245	0,081	0,169	3,024	0,003
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,488	0,080	0,362	6,088	<0,001
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,545	0,065	0,484	8,444	<0,001

Berdasarkan perhitungan statistik yang terdapat pada Tabel 2, sehingga mewujudkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 12.616 + 0.245X1 + 0.488X2 + 0.545X3 + e$$

Berdasarkan model persamaan regresi berikut, bisa ditarik kesimpulan yaitu nilai konstanta sebesar 12,616 menyiratkan bahwasanya jikalau sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi bernilai nol, maka *good school governance* bernilai 12,616. Nilai koefisien regresi sistem pengendalian internal sebesar 0,245 menyiratkan bahwasanya setiap kenaikan satu nilai pada sistem pengendalian internal akan memberikan kenaikan sebesar 0,245 pada *good school governance*. Artinya ketika sistem pengendalian internal meningkat, maka bakal meningkatkan *good school governance*. Nilai koefisien regresi kompetensi sumber daya manusia sebesar 0,488 menunjukkan bahwasanya setiap kenaikan satu nilai pada kompetensi sumber daya manusia bakal memberikan kenaikan sebesar 0,488 pada *good school governance*. Artinya ketika kompetensi sumber daya manusia meningkat, maka bakal meningkatkan *good school governance*. Nilai koefisien regresi pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,545 menyiratkan bahwasanya tiap kenaikan satu nilai pada pemanfaatan teknologi informasi bakal memberikan kenaikan sebesar 0,545 pada *good school governance*. Artinya ketika pemanfaatan teknologi informasi meningkat, maka bakal meningkatkan *good school governance*.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Rata-Rata

Uji ini digunakan guna mengukur penerapan *good school governance*. Jika nilai%tase di atas 80% maka dapat dikatakan bahwa *good school governance* telah diterapkan secara efektif. Hasil uji rata-rata dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Rata-Rata

Pernyataan	Skor Pernyataan							Kriteria
	STS	TS	N	S	SS	Total	%	
Pernyataan 1	0	0	0	43	77	120	92,83%	Sangat Baik
Pernyataan 2	0	0	0	26	94	120	95,67%	Sangat Baik
Pernyataan 3	0	0	0	53	67	120	91,17%	Sangat Baik
Pernyataan 4	0	0	8	61	51	120	87,17%	Baik
Pernyataan 5	0	0	2	48	70	120	91,33%	Sangat Baik

Pernyataan	Skor Pernyataan							Kriteria
	STS	TS	N	S	SS	Total	%	
Pernyataan 6	0	3	3	73	41	120	85,33%	Baik
Pernyataan 7	1	3	10	62	44	120	84,17%	Baik
Pernyataan 8	0	0	6	66	48	120	87,00%	Baik
Pernyataan 9	0	1	12	59	48	120	85,67%	Baik
Pernyataan 10	0	0	3	62	55	120	88,67%	Baik
Pernyataan 11	0	0	6	63	51	120	87,5%	Baik
Rata-Rata							**88,77%**	**Baik**

Berdasarkan hasil pada tabel di atas bisa dilihat bahwa rata-rata skor penerapan *good school governance* pada SMP di Kota Banda Aceh berada pada kriteria yang "Baik" dengan nilai rata-rata sebesar 88,77%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan *good school governance* sudah efektif serta dapat diambil kesimpulan bahwa H1 diterima.

Hasil Uji Parsial

Uji parsial dilakukan guna memperhatikan apakah ada pengaruh variabel independen secara parsial maupun individual terhadap variabel dependen. Jikalau b ≠ 0, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Jikalau b = 0, maka H0 diterima dan Ha ditolak. Hasil uji parsial dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial

	Koefisien *Unstandardized*		Koefisien *Standardized*	*t*	Sig
	B	Std. Eror	Beta		
Konstanta	12,616	1,439		8,768	<0,001
Sistem Pengendalian Internal	0,245	0,081	0,169	3,024	0,003
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,488	0,080	0,362	6,088	<0,001
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,545	0,065	0,484	8,444	<0,001

Berdasarkan pada Tabel 4, bisa ditarik kesimpulan beberapa hal berkenaan dengan pengujian secara parsial diantaranya: (1) pada hasil pengujian variabel sistem pengendalian internal diperoleh nilai b yaitu 0,245 ≠ 0, maka H2 diterima. Hal ini membuktikan bahwasanya sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh terhadap *good school governance*. (2) Pada hasil pengujian variabel kompetensi sumber daya manusia didapat nilai b yaitu 0,488 ≠ 0, maka H3 diterima. Hal ini membuktikan bahwasanya kompetensi sumber daya manusia memberikan pengaruh terhadap *good school governance*. (3) Pada hasil pengujian variabel pemanfaatan teknologi informasi didapat nilai b yaitu 0,545 ≠ 0, maka H4 diterima. Hal ini membuktikan bahwasanya pemanfaatan teknologi informasi memberikan pengaruh terhadap *good school governance*.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Guna menghitung seberapa sejauh model regresi dapat memperhitungkan pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji koefisien determinasi (R^2).

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	Koefisien Determinasi	Koefisien Determinasi yang Disesuaikan	Std. Eror
1	0,905a	0,819	0,814	1,126

Berdasarkan hasil pengujian yang sudah dilakukan terlihat jelas betapa eratnya kaitan antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai koefisien determinasinya adalah 0 sampai dengan 1. Tabel 5 memperlihatkan bahwasanya nilai koefisien determinasi (R2) yang didapat sebesar 0,819. Hal ini menunjukkan bahwasanya sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi bisa mempengaruhi *good school governance* sebesar 81,9%. Sementara itu, sisanya sebesar 18,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya atau faktor di luar penelitian.

Pembahasan

Penerapan *Good School Governance*

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasanya penerapan *good school governance* pada SMP negeri dan swasta di Kota Banda Aceh sudah baik. Hal ini bisa dibuktikan pada Tabel 3, nilai rata-rata variabel *good school governance* sebesar 88,77% yang artinya penerapan *good school governance* berada pada kriteria baik. Dari hasil itu maka bisa diambil kesimpulan bahwa H1 diterima. Artinya SMP di Kota Banda Aceh mampu menerapkan prinsip-prinsip *good school governance* untuk kepentingan pengembangan sekolah menjadi lebih baik dan berkualitas.

Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa akuntabilitas telah diterapkan dengan baik oleh SMP di Kota Banda Aceh sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam menciptakan *good school governance* dalam organisasi sektor publik kependidikan. Begitu pula dengan penerapan prinsip transparansi telah diterapkan dengan baik dalam menciptakan *good school governance* dalam aspek keuangan maupun administratif, dimana sekolah terus berupaya untuk terbuka pada proses perencanaan pengeluaran keuangan sekolah, pada proses realisasi hingga capaian dari pekerjaan yang dilakukan oleh aparatur sekolah. Transparansi senantiasa dilakukan pada item-item yang seharusnya dapat diinformasikan karena setiap pemangku kepentingan memerlukan informasi tertentu dalam berbagai keputusan untuk pengembangan pendidikan khususnya pada SMP di Kota Banda Aceh.

Adapun prinsip partisipasi juga telah diterapkan dengan baik melalui keaktifan dalam melakukan komunikasi dengan berbagai pihak seperti komite sekolah maupun masyarakat. Dengan aktifnya partisipasi dari berbagai pihak menjadi sebuah kontrol penting bagi pihak sekolah agar mampu mengelola dan mengoptimalkan kinerjanya secara kelembagaan supaya dapat mencapai visi dan misi yang sudah ditentukan. Prinsip partisipasi yang telah diterapkan dengan baik oleh SMP di Kota Banda Aceh ini tentu saja akan menciptakan sebuah keunggulan bagi sekolah dalam pengelolaan keuangan, pembelajaran maupun administrasi kependidikan yang semakin efektif serta efisien.

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap *Good School Governance*

Temuan pengujian hipotesis penelitian ini memperlihatkan bahwa H2 diterima. Artinya *good school governance* dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal. Selain itu, hasil pengujian koefisien regresi untuk variabel sistem pengendalian internal bernilai positif. Hal ini mengandung pengertian jikalau sistem pengendalian internal ditingkatkan, maka bakal meningkatkan tingkat penerapan *good school governance*. Demikian pula sebaliknya apabila nilai sistem pengendalian internal turun, maka tingkat *good school governance* juga akan turun.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah menengah pertama di Kota Banda Aceh telah menerapkan pengendalian internal yang kuat lewat pengendalian lingkungan yang mendukung, penilaian risiko relevan, aktivitas pengendalian yang dapat dipercaya, informasi dan komunikasi yang memadai, serta pengawasan yang efisien untuk mengurangi potensi risiko dan mendorong peningkatan penerapan *good school governance* di lembaga pendidikan. Hasil ini membuktikan bahwa setiap SMP di Kota Banda Aceh telah memiliki struktur organisasi yang jelas, pihak sekolah membuat dan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan, sebagian besar aparatur sekolah ditempatkan sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan, sekolah memiliki rencana pengelolaan untuk mengurangi risiko tindak kecurangan, dan menjatuhkan sanksi berat bagi yang melanggar peraturan.

Hasil penelitian ini pun seiring dengan penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Suryandari (2015), Ardiyanti (2018), dan Prabawra et al. (2020) yang menunjukkan bahwasanya sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh positif terhadap *good governance*. Penelitian oleh Sinaga (2020) juga menunjukkan bahwasanya sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap *good school governance*.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap *Good School Governance*

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini memperlihatkan bahwa H3 diterima. Artinya kompetensi sumber daya manusia mempengaruhi *good school governance*. Selain itu nilai koefisien regresi pada variabel pengukuran kompetensi sumber daya

manusia mempunyai nilai positif. Hal ini mengandung pengertian jikalau kompetensi sumber daya manusia ditingkatkan, maka tingkat penerapan *good school governance* pun bakal meningkat. Demikian pula sebaliknya.

Jika keuangan sekolah dikelola oleh sumber daya manusia yang berkompeten, hal ini bisa memajukan akuntabilitas dari pengelolaan dana sekolah tersebut sehingga dapat terciptanya *good school governance*. Di sisi lain, akuntabilitas tidak akan terwujud jika suatu sekolah kekurangan sumber daya yang kompeten dalam melaksanakan kewajiban dan kegiatannya, sehingga sulit untuk menciptakan *good school governance*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa aparatur SMP di Kota Banda Aceh yang berkemampuan dibidangnya dapat melakukan tugas atau pekerjaannya dengan baik. Pengalaman, tingkat pendidikan dan latar belakang aparatur sekolah dapat mempengaruhi tugas ataupun pekerjaan dimana seorang aparatur ditempatkan. Para aparatur senantiasa mengedepankan etika dan kode etik. Sekolah mengadakan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan yang dapat meningkatkan kompetensi untuk menghindar dari segala bentuk risiko yang mungkin timbul kedepannya. Sekolah juga telah melakukan pemantauan maupun pengawasan yang dilakukan secara berkala agar dapat mengelakkan terjadinya tindakan yang tak diinginkan.

Hasil penelitian ini juga seiring dengan penelitian yang telah dikerjakan oleh Ardiyanti et.al (2018) yang membuktikan bahwasanya kompetensi sumber daya manusia mempunyai pengaruh positif terhadap *good governance*.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap *Good School Governance*

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini memperlihatkan bahwasanya H4 diterima. Artinya *good school governance* dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi. Pada penelitian ini, variabel pemanfaatan teknologi informasi menjadi variabel yang memberikan pengaruh paling besar terhadap *good school governance* dibandingkan dengan kedua variabel independen lainnya. Semakin efektif suatu SMP memanfaatkan teknologi informasi, maka semakin efektif pula implementasi *good school governance* pada SMP tersebut. Memanfaatkan teknologi informasi untuk melakukan tugas dapat membantu transparansi, akurasi, dan efektivitas pekerjaan. Keseriusan dalam menyiapkan tugas tidak bisa mempersembahkan hasil yang berarti untuk peningkatan kinerja tanpa adanya bantuan teknologi informasi yang dapat memenuhi tuntutan aparatur sekolah dalam pekerjaannya.

Berdasarkan hasil yang sudah didapatkan maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya teknologi informasi sangat membantu tugas para aparatur sekolah. Guna memudahkan transfer data dan informasi yang diperlukan antar satuan kerja, pihak sekolah juga telah menyiapkan jaringan internet. Fakta bahwa setiap bendahara sekolah memiliki jumlah komputer yang memadai untuk menyelesaikan prosedur akuntansi menunjukkan bahwa prosedur tersebut telah terkomputerisasi secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini seiring dengan penelitian yang telah dikerjakan oleh Suryandari (2015) dan Junaidi et.al (2020) yang mana hasil dari penelitian mereka membuktikan bahwasanya pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap *good governance*. Penelitian lainnya dilakukan oleh Sinaga (2020) juga menunjukkan bahwasanya pemanfaatan teknologi informasi mempunyai pengaruh positif terhadap *good school governance*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang sudah dirinci, lantas bisa ditarik kesimpulan bahwa *good school governance* telah diterapkan secara efektif pada SMP di Kota Banda Aceh. Sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh terhadap *good school governance*. Kompetensi sumber daya manusia memberikan pengaruh terhadap *good school governance*. Kompetensi aparatur sekolah yang baik menyebabkan penerapan *good school governance* akan semakin efektif. Pemanfaatan teknologi informasi memberikan pengaruh terhadap *good school governance*.

Keterbatasan

Peneliti mempunyai beberapa keterbatasan saat melakukan penelitian, yakni penelitian ini hanya fokus pada 30 SMP di Kota Banda Aceh, karena keterbatasan anggaran dan waktu. Penelitian ini memakai data primer berupa penyebaran kuesioner. Salah satu kekurangan dari data kuesioner yakni responden tidak dapat memberikan keterangan lebih rinci dari

pernyataan yang terdapat pada kuesioner serta tidak menutup adanya kemungkinan perbedaan persepsi dengan keadaan yang sebenarnya. Masih sedikitnya referensi penelitian terdahulu terkait faktor yang mempengaruhi *good school governance* yang menghambat penulis pada penelitian ini.

Saran

Berdasarkan pada pembahasan serta kesimpulan diatas, maka peneliti mempunyai beberapa saran, yakni untuk peneliti berikutnya bisa meluaskan model penelitian yang dipakai pada penelitian ini dengan memperbanyak ukuran sampel penelitian menjadi lebih banyak dari 30 sekolah atau mengganti respondennya dari guru menjadi Komite Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah, serta warga sekolah lainnya yang ikut serta dalam kegiatan sekolah hingga bisa menimbang keakuratan tanggapan dari responden. Agar memperoleh hasil yang lebih reliabel dan tepat, diharapkan peneliti berikutnya akan melakukan wawancara terhadap responden dibandingkan hanya terpaku pada kuesioner. Agar dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan pada pokok bahasan organisasi sektor publik, disarankan untuk peneliti berikutnya supaya memperluas variabel bebas yang bakal diuji seperti komitmen organisasi, kepemimpinan, atau budaya organisasi.

Daftar Pustaka

Amelia, I., Desmiyawati, & Azlina, N. (2010). Pengaruh *Good Governance*, Pengendalian Intern, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi pada Satuan Kerja Pemerintah Kabupaten Pelalawan). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, *1*(1), 33339.

Apriyani, Titisari, T. (2017). Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pembiayaan di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah *"Kospin Syariah Karanganyar."* 587–594.

Ardiyanti, A., & Supriyadi, Y. N. (2018). Efektivitas Pengendalian Internal, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia, terhadap Implementasi Good Governance Serta Impikasinya pada Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Tangerang. *Jurnal Akuntansi Manajerial*.

Arifudin, O., Juhadi, J., & Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Audit Internal terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, *16*(2), 17–32. https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.138

Aziiz, M. N., & Prastiti, S. D. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Aktual*, *6*(2), 334-344.

Farnita, I., & Junaidi, R. (2020) Pengaruh Teknologi Informasi dan Komitmen Pelayanan terhadap Good Governance di Jajaran Pemerintah Kota Banda Aceh. J*urnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*. *4*(1), 39-49

FEDSAS. (2015). Governance in Public Schools: A Guide to the Application of the King Principles in Public Schools. *The Institute of Directors in Southern Africa*.

Hartanto, F. M. (2018) Paradigma Baru Manajemen Indonesia: Menciptakan Nilai dengan Bertumpu Pada Kebijakan dan Potensi Insani. Bandung: *Mizan Pustaka*

Iqbal, M., Sofwan, S. V., & Mariam, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung. *Akurat| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, *13*(1), 1-15.

Juwita, R., & Prajameta, E. (2022). Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Good Government Governance di Direktorat Metrologi Bandung. *Land Journal*. *3(2)*

Kharisma, B. (2014). Dalam Sektor Publik dan Swasta (Suatu Pendekatan Ekonomi Kelembagaan). *Buletin Studi Ekonomi*, *19*(1), 11.

Mulyasari, I. (2019). Pengaruh kecerdasan emosional dan kompetensi terhadap kinerja pegawai. Journal of management review, 2(2), 190-197.

Nisak, C., & Kurniawan, F. A. (2013). Sistem Pengendalian Intern dalam Pencegahan Fraud pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) pada Kabupaten Bangkalan. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, *1*(1), 15-22.

Nadirsyah, N. (2018). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi

Informasi, Pengawasan Keuangan Daerah dan Pengendalian Intern terhadap Keterandalan dan Ketepat Waktuan Pelaporan Keuangan di Satuan Kerja Perangkat Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, *3*(1), 120-134.

Pahlawan, E. W., Wijayanti, A., & Suhendro, S. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Indonesia Accounting Journal*, *2*(2), 162-172.

Peraturan Pemerintah No.60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.

Prabawa, S., Karamoy, H., Mawikere, L. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Good Governance (Studi Empiris di Kabupaten Minahasa). Going Concern: *Jurnal Riset Akuntansi 15*(2), 269-278

Rahayu, R., Rahayu, S., Yudi, Y., Yuliana, Y., & Jumaili, S. (2020). Inventarisasi dan Penilaian Aset Sekolah dalam Rangka Mewujudkan Good School Governance. *Jurnal Inovasi, Teknologi dan Dharma Bagi Masyarakat*, *2*(1), 34-38.

Ramdhana, D., & Asmara, J. A. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Akuntabilitas terhadap Transparansi Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, *7*(3), 453-465.

Salvioni, D. M., Franzoni, S., & Cassano, R. (2017). Sustainability in the Higher Education System: An Opportunity to Improve Quality and Image. *Sustainability*, *9*(6), 914. https://doi.org/10.3390/su9060914

Serambinews.com (2017). Korupsi Dana BOS, Mantan Kepsek SMPN di Nagan Raya Divonis Satu Tahun Penjara.

Sinaga, M. H. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Good School Governance Pada SMP Negeri di Kota Medan. Skripsi (Dipublikasi). *Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan*. Medan.

Slamet, P. H. (2006). Manajemen Berbasis Sekolah: Partisipasi, Transparansi, Akuntabilitas. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: *Alphabet.*

Tomo, H. S. (2019). Reformasi Birokrasi Menuju *Good governance*. Jakarta: *Indocamp*.